

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditandai dengan melimpahnya sumber daya alam (SDA) yang ada, akan tetapi juga ditopang dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Jika berbicara tentang manusia yang berkualitas, maka pendidikan menjadi acuan sebab pendidikan akan menentukan perkembangan dan tumbuhnya manusia dari masa ke masa. pendidikan yang bermutu merupakan cerminan dari terbentuknya generasi bangsa yang berkualitas.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam proses memberikan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau bahkan pada kelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya terlaksananya pengajaran atau berbagai proses pelatihan dengan niatan hal demikian merupakan bagian dari perbuatan mendidik. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dan sumber daya manusia, agar tetap dapat menciptakan generasi penerus yang dewasa, berkualitas baik dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dari masa ke masa berikutnya.

Dalam landasan UUD tahun 1945 yang sudah diamandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada Pasal 31 yang berbunyi,

yaitu: ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.¹

Maksud dari pasal ini adalah bahwa setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan dasar 2 sembilan tahun dan pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota wajib bertanggung jawab terhadapnya. Termasuk untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan yang memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa.

Pemberian pendidikan adalah hak setiap anak termasuk juga ABK/peserta didik berkelainan, yaitu anak yang berkelainan pada fisik (tunadaksa), mental (tunagrahita), tingkah laku (tunalaras), indera (tunanetra, tunarungu), autisme, berkesulitan belajar, lambat belajar, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, memiliki kelainan lainnya dan tunaganda. Pendidikan yang merata adalah bentuk kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus. Allah berfirman dalam Surah An-Nur ayat 61:²

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ
بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
عَمَّتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدْيِقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا

¹ Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 tentang Hak dan Kewajiban di bidang pendidikan.

² Aisyah Mushaf, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita, Surat An-Nur* (Bandung: JABAL). 61

أَوْ اسْتَأْتَأْتَا فَاذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ؕ

Artinya: "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya."

Atas dasar sumber Alquran di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh

oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik. Pendidikan yang bermutu khususnya di Sekolah tidak akan terlaksana dengan sendirinya akan tetapi dibutuhkan peranan dari pihak Kepala Sekolah/Madrasah, guru dan siswa yang memberikan kontribusi penuh dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu di Sekolah.

Pada era global ini guru dan lembaga pendidikan dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang dengan sangat cepat. Perubahan yang terjadi berkaitan dengan dinamika perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan yang bermutu khususnya sekolah mampu bersaing di era yang serba digital saat ini. Penggunaan teknologi pembelajaran semakin kuat pengaruhnya seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah merambah kehidupan masyarakat. Pembelajaran menggunakan TIK sering disebut dengan e-learning yang merupakan proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi atau internet pada khususnya atau pembelajaran berbasis computer.³ Internet merupakan sebagian dari teknologi informasi yang digunakan untuk menyambungkan kedalam banyak hal. Penggunaan

³ Nurchaili, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.* (jurnal ilmiyahoendidikan agama islam, 2010) 648.

pembelajaran berbasis TIK cenderung menjadikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta karena mempersingkat waktu yang di tempuh untuk belajar.

Dengan demikian maka pemanfaatan TIK dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran. Selain untuk menerima materi pembelajaran, TIK juga dapat dimanfaatkan untuk mengukur penilaian (assesment) pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.⁴

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 17 tahun 2021 bahwa setiap jenjang pendidikan diwajibkan mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)⁵. ANBK adalah penilaian yang dilakukan di setiap jenjang sekolah, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK dan sederajat. ANBK dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar yang pada gilirannya akan

⁴ Ibid.648.

⁵ Permendikbud Ristek Republik Indonesia (pasal 4 no 17,2021). 4-5

meningkatkan hasil belajar murid.⁶ Tidak terkecuali dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah luar biasa (SLB) suatu lembaga yang menangani anak yang berkebutuhan khusus (ABK) anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mentalintekletual, sosial, dan emosional) dalam proses bertumbuh kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Bentuk pendidikan bagi mereka yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada umumnya dikarenakan adanya kelainan tetapi kelaianan anak tersebut tidak mengurangi potensi anak tentunya disetiap masing-masing anak memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa masing-masing.⁷

Adapun syarat untuk menjadi guru di sekolah luar biasa yaitu memiliki ijazah S1, memiliki kemampuan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dari berbagai tuna atau ke khususan yang ada, dan juga tlaten dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, serta lulusan dari PLB⁸

⁶ Nurul Fitriana, *Apa itu ANBK 2021, Simak Pengertian dan Tujuan untuk Para Siswa*, diakses pada tanggal 01 November 2021 pada pukul 20.40 WIB

⁷ Oki Dermawan, *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*, (Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol VI, No 2, 2013), 887.

⁸ Moh. Fadlillah, Wawancara pra lapangan, (Senin, 1 mei 2022)

Peneliti akan melaksanakan penelitian di sekolah luar biasa PGRI Tlanakan dengan alasan sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berprestasi, kompetitif dan yang lebih dulu melaksanakan ANBK pada tahun 2021, sehingga sekolah ini sangat cocok dijadikan subjek penelitian mengenai upaya guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDLB, 8 SMPLB, 11 SMALB.

Berdasarkan wawancara (25 September 2021) dengan bapak Moh. Fadlillah⁹ selaku kepala sekolah SLB PGRI Tlanakan Pamekasan, penulis mengamati bahwa di SLB PGRI Tlanakan terdapat berbagai jenjang bagi anak ABK, mulai dari SDLB, SMPLB, SMALB. Dan didalam satu kelas terdiri dari 5-6 siswa dengan berbagai tuna. Sekolah SLB PGRI ini sudah menyelenggarakan ANBK Sejak tahun 2021 sebagai mana edaran pemerintah bahwa setiap jenjang pendidikan diwajibkan melaksanakan ANBK tidak terkecuali dengan sekolah luar biasa. Namun dalam pengaplikasiannya terdapat kesulitan mengingat SLB adalah sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Khususnya bagi anak penyandang *tuna grahita* yang memang kemampuan berfikir dan belajarnya sangat lambat di banding anak berkebutuhan khusus lainnya terlebih ANBK ini menggunakan sistem komputer.

Adapun yang menjadi

⁹ Ibid,(Sabtu, 25 September 2021)

Adapun aspek penilaian dalam Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yaitu Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), Karakter, dan Survei Lingkungan¹⁰. Dalam pengaplikasian ANBK tidak akan terlaksana dengan sendirinya akan tetapi dibutuhkan peranan Kepala Sekolah dan Guru. Pada penelitian ini akan di fokuskan kepada ANBK bidang karakter. Adapun Bidang karakter tentunya membutuhkan kontribusi Guru PAI, seperti halnya upaya yang di lakukan guru PAI dengan beberapa kompetensi yang dimilikinya untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku atau bersikap yang baik sehingga dapat tertanam jiwa yang baik dalam diri peserta didik, dan memudahkan peserta didik dalam menjawab soal Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Hal ini melatar belakangi penulis untuk menegetahui lebih jauh mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang karakter bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga para siswa mampu mengikuti ANBK.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik membahas hal tersebut dalam penelitian yang berjudul, “Strategi Guru Pai Dalam Implementasi Anbk Muatan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan”

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia(No 17 tahun 2021), tentang Assesmen Nasional. 4

B. Fokus penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter di SLB PGR Tlanakan?
2. Bagaimana Hasil dari Strategi guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Strategi guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter di SLB PGR Tlanakan
2. Untuk mengetahui hasil dari Strategi a guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Strategi guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap penerapan Assesmen Nasional Berbasis Komputer bidang Karakter pada anak berkebutuhan khusus.
- b. Menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran pada lembaga pendidikan khususnya mengenai penerapan Assesmen Nasional Berbasis Komputer bidang Karakter pada anak berkebutuhan khusus.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman dasar untuk meningkatkan mutu sekolah agar tercipta sekolah yang unggul dan kompetitif, dengan adanya upaya guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Guru PAI di SLB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam penggunaan konsep peneran ANBK bidang Karakter pada anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa memiliki wawasan tentang ANBK bidang karakter.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru khususnya guru PAI tentang pentingnya upaya yang dilakukan guru PAI dalam implementasi ANBK bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi: pendekasan keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.
2. Guru PAI: Orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikimotorik sesuai dengan ajaran agama islam yaitu menaati Allah swt dan Rosul nya serta menjauhi apa-apa yang di larang oleh agamanya.
3. Implementasi: suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
4. ANBK: Sebuah evaluasi yang dilakukan pemerintah untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah.
5. Karakter: tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

6. Anak berkebutuhan khusus (ABK): Anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Jadi yang dimaksud dengan Upaya Guru PAI dalam Implementasi ANBK bidang Karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan adalah upaya atau usaha seorang guru PAI dalam melaksanakan atau menerapkan ANBK bidang Karakter bagi anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan.

F. Penelitian Terdahulu

Mengingat adanya keinginan untuk melakukan sebuah penelitian tentang *“Upaya Guru PAI Dalam Implementasi ANBK Bidang Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB PGRI Tlanakan Pamekasan”*, maka sebagai langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu. Maksud dari hal ini adalah memastikan belum adanya penelitian serupa yang telah ditulis sebelumnya, sehingga bisa menghindari plagiasi dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalahi keilmuan. Dari beberapa pencarian literatur baik berupa hasil penelitian yang berupa tulisan dan literatur lain yang penulis temukan adalah:

Pertama, artikel dari Abdul Hafiz, Universitas STAIN Gajah Putih Takengon dengan judul “*Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Syahiral ‘Ilmi Kota Bukittinggi*”, artikel ini di SDIT syahiral ‘ilmi kota bukittinggi yang menggunakan model pendidikan Inklusif, melayani kebutuhan siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama dengan siswa normal lainnya dalam satu kelas. Penelitian ini menggambarkan bahwa strategi yang di gunakan dari segi pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI dengan menjalankan setiap tahapan pengajaran dengan seksama. Begitu pula dengan memberikan porsi lebih dari segi perhatian dalam menjaga fokus ABK agar dapat mengitu materi yang diajarkan serta melakukan modifikasi pembelajaran.¹¹

Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Deni Ainur Rakhim dkk dengan judul “*Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Assesmen Nasional (Assesmen Kompetensi Minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar)*”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional. Penelitian dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran angket *google form*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian kelompok peserta didik menunjukkan bahwa 46,6% peserta didik

¹¹ Abdul Hafiz, *Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Syahiral ‘Ilmi Kota Bukittinggi*, (Jurnal As-salam, vol 1, No 2, September-Desember, 2016)

memahami mengenai asesmen nasional dan 53,2% peserta didik belum memahami dengan baik mengenai asesmen nasional. Hal ini disebabkan karena satuan pendidikan terkait belum melakukan sosialisasi penerapan asesmen nasional yang memiliki tiga instrumen penilaian meliputi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey belajar, dan survey lingkungan belajar. Hasil penelitian kelompok guru menyatakan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami mengenai asesmen nasional. Asesmen nasional dilakukan untuk melakukan evaluasi terhadap input, proses, dan kualitas belajar mengajar di kelas sehingga meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.¹²

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Wela Oktari dkk dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus”. Adapun hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBN 1 Kepahiang diawali dengan pertimbangan beberapa aspek yaitu: 1) pelayanan pada siswa yang terfokus pada pola perilaku guru dalam interaksi edukatif di sekolah; pada aspek, 2) aspek penyesuaian kurikulum; dan

¹² Deni Ainur Rakhim dkk, *Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar)*, (Jurnal: JAMP, vol 4, no 1, Maret 2021)

3) aspek pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan pembiasaan terutama pada materi-materi praktek ibadah.¹³

Berikut Daftar Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Guru Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDIT Syahiral 'Ilmi Kota Bukit tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama fokus pada Guru agama islam. • anak berkebutuhan khusus. • menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti lebih fokus pada upaya guru PAI. • Peneliti fokus kepada implementasi ANBK bidang survei karakter. • Penelitian yang dilakukan Abdul Hafiz fokus pada

¹³ Wela Oktari dkk dengan judul penelitian “ Strategi Guru dalam Pembelajaran Pada aAnak Berkebutuhan Khusus”, (Jurnal: Ta’dibuna, vol 2, No 2 Mei 2020)

			<p>jenjang SD sedangkan peneliti meneliti semua jenjang SD, SMP, SMA.</p>
2	<p>Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Assesmen Nasional (Assesmen Kompetensi Minimum, survey karakter, dan survey lingkungan belajar)</p>	<p>Sama-sama fokus pada assesmen Nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wela Oktari menggunakan jenis penelitian kuantitatif. • Pada penelitian Wela Oktari

			<p>ini hanya fokus terhadap kesiapan peserta didik dan guru sedangkan peneliti lebih fokus upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang survei karakter</p> <ul style="list-style-type: none">• Peneliti fokus pada anak pada umumnya sedangkan peneliti meneliti anak berkebutuhan Khusus
--	--	--	---

3	Strategi Guru dalam Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus • Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti lebih fokus pada upaya guru PAI dalam implementasi ANBK bidang survei karakter. • Penelitian ini hanya fokus pada jenjang SDLB saja sedangkan peneliti meneliti semua jenjang mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB.
---	--	--	--